

**PENGARUH PENGUMUMAN *STOCK SPLIT* TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM  
DAN *RETURN* SAHAM  
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

**Shochihatuz Zainia Fauzi  
Suhadak  
R. Rustam Hidayat**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email: Ki.fauzi@yahoo.com

**ABSTRACT**

*This study aims the influence of stock split announcement on stock liquidity and stock return for determining the differences on Trading Volume Activity and abnormal return before and after the announcement of stock split. The stock liquidity in this study can be known through the Trading Volume Activity, whereas the stock return can be known trough the abnormal return. A type of research used in this study is a quantitative approach by using event study. The criteria for sampling used is purposive sampling, in accordance with prefetermined criteria that there are 32 companies sample. The result showed that there is a market reaction around the announcement of a stock split. However, there is no significant differences Trading Volume Activity and abnormal return before and after the announcement of a stock split. With regard to the research result, there is a positive reaction around the stock split announcement. The result research showed that investors are less interested in the shares offered, that Trading Volume Activity does not increase, then there is no an increase in liquidity. Furthermore, investors cannot enjoy the abnormal return over the longer term.*

**Keywords:** *Stock Split, Trading Volume Activity, Abnormal Return, Corporate Action*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengumuman *stock split* serta untuk mengetahui perbedaan likuiditas saham dan *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Likuiditas saham pada penelitian ini dapat diketahui melalui *Trading Volume Activity*, sedangkan *return* saham dapat diketahui melalui *abnormal return*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan penelitian peristiwa (*event study*). Kriteria pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan terdapat 32 perusahaan sampel penelitian. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh pengumuman *stock split*. Akan tetapi tidak terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat reaksi positif di sekitar pengumuman *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan investor kurang berminat terhadap saham yang ditawarkan sehingga *trading volume activity* tidak meningkat maka tidak terdapat peningkatan likuiditas. Selain itu, investor tidak dapat menikmati *abnormal return* dalam jangka lama.

**Kata Kunci:** *Stock Split, Trading Volume Activity, Abnormal Return, Corporate Action*

## I. PENDAHULUAN

Era persaingan ekonomi terutama dunia usaha kini semakin ketat dan semakin kompetitif. Agar dapat bersaing dan tidak tersisih oleh kompetitor, maka perusahaan perlu beroperasi secara efisien baik dari pengelolaan aset maupun dari penggunaan sumber dana. Oleh karena itu perusahaan dituntut agar dapat menggunakan sumber dana secara efektif dan efisien. Efisiensi sumber dana dapat ditingkatkan dengan cara pengalokasian dana yang tepat. Langkah pengalokasian dana yang tepat dengan melakukan investasi. “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang” (Tandelilin, 2010:2). Melalui investasi, perusahaan diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sehingga mampu bersaing dengan kompetitor.

Investor ketika berinvestasi akan memperhitungkan *return* yang akan diperoleh pada setiap alternatif investasi sahamnya. Investor berusaha untuk memperoleh *return* yang maksimal dan meminimalkan risiko yang akan ditanggung. Selain memperhitungkan *return* yang akan diperoleh dari investasi, investor juga memperhatikan tingkat harga saham sebagai indikator dalam menentukan pilihan investasinya. “Tingkat harga saham merupakan faktor yang mempengaruhi penawaran saham dan permintaan saham” (Prasetiono, 2012). Apabila tingkat harga saham tersebut dinilai tinggi oleh pasar, maka permintaan akan berkurang. Apabila tingkat harga saham rendah, jumlah permintaan akan meningkat. Persepsi investor terhadap tingkat harga saham akan menentukan keseimbangan penawaran dan permintaan saham.

Ketika investor menilai tingkat harga saham terlalu mahal, minat investor akan berkurang. Berkurangnya minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mempertahankan harga saham pada rentang yang wajar dan ideal. Hal tersebut mengakibatkan saham cukup likuid untuk diperdagangkan. Peningkatan likuiditas dapat dilakukan melalui penataan kembali harga saham dengan melakukan *stock split*.

*Stock split* telah banyak dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai alternatif solusi dari peningkatan jumlah saham. “*Stock split* adalah memecah selebar saham menjadi n lembar saham” (Hartono,

2014:591). Perusahaan melakukan *stock split* memiliki tujuan tertentu untuk kelangsungan hidup perusahaan. “Terdapat beberapa pendapat mengenai *stock split*, tetapi pada dasarnya pendapat tersebut dibedakan menjadi dua kelompok. Pertama *stock split* hanya merupakan perubahan yang bersifat “kosmetik”. Kedua *stock split* dapat mempengaruhi keuntungan pemegang saham, risiko saham, dan sinyal yang diberikan kepada pasar” (Sutrisno, 2000). Melalui *stock split*, maka harga saham akan lebih terjangkau oleh investor sehingga diharapkan perdagangan saham lebih likuid.

Salah satu peristiwa *stock split* yang pernah terjadi adalah pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. telah melakukan *stock split* dengan rasio 1:5 pada 28 Agustus 2013. Seperti yang dilansir dari [bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co) aksi korporasi ini diharapkan dapat meningkatkan likuiditas saham dan memperbesar jumlah saham yang beredar. Selain itu, pemecahan saham juga akan meningkatkan kemampuan investor retail untuk menaruh dananya di Telkom. Volume perdagangan diharapkan meningkat sehingga investor akan menilai saham Telkom sebagai saham aktif yang menarik.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai *stock split* akan tetapi hasil yang diperoleh beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetiono (2012) dan Puspitaningsih (2006) hasil penelitian menunjukkan adanya reaksi pasar yang cepat terhadap informasi *stock split* yang dipublikasikan, namun *stock split* tidak memberikan perbedaan terhadap *abnormal return* (AR) yang diterima walaupun terdapat perbedaan pada *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah *stock split*. Gede (2015) mengemukakan bahwa penelitian pada TVA dan AR, menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara TVA maupun AR sebelum dan sesudah *stock split*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rusteliana (2014) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan TVA dan AR sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka diperlukan penelitian kembali adanya pengaruh pengumuman *stock split* terhadap likuiditas saham maupun return saham. Likuiditas saham pada penelitian ini dapat diketahui melalui *Trading Volume Activity*, sedangkan *return* saham dapat diketahui melalui *abnormal return*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali

perihal *stock split* tersebut untuk tema penelitian ini, maka penelitian ini diberi judul: “**Pengaruh Pengumuman *Stock Split* terhadap Likuiditas Saham dan *Return Saham*: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014**”

## II. KAJIAN PUSTAKA

### Investasi

“Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang” (Tandelilin, 2010:2). Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh individu maupun institusional dengan harapan akan mendapatkan hasil di masa mendatang. Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan para investor.

### Pasar Modal

Darmadji dan Fakhruddin (2012:1) menyatakan “pasar modal adalah tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan instrumen lainnya”. Sementara itu Tandelilin (2010:26) menyatakan “pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas”. Jadi, pasar modal merupakan sarana melakukan kegiatan jual beli sekuritas.

### Saham

“Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas” (Darmadji dan Fakhruddin, 2008:5). Hartono (2009:111) menyatakan “Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*)”. Jadi, saham adalah surat berharga sebagai tanda pemilikan suatu kepemilikan.

### Corporate Action

“*Corporate Action* merupakan aktivitas emiten yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar maupun berpengaruh terhadap harga saham di pasar” (Darmadji dan Fakhruddin, 2008:123). *Corporate Action* adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang bobotnya cukup material sehingga mempunyai kemungkinan

mempengaruhi harga saham dari perusahaan yang bersangkutan di bursa efek. Perusahaan yang memilih untuk melakukan *corporate action* dikarenakan perusahaan tersebut ingin mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu. Tindakan-tindakan strategis tersebut dilakukan perusahaan dalam rangka menjamin tujuan dan mengamankan hak *shareholder*.

### Stock Split

“*Stock split* adalah memecah lembar saham menjadi n lembar saham” (Hartono, 2014:591). Hadi (2013:85) menyatakan “tujuan perusahaan melakukan *stock split* adalah meningkatkan likuiditas saham di pasar bursa dan memberi kesempatan investor kecil untuk bisa membeli saham, karena harganya akan turun saat *stock split*”. Tujuan dilakukannya *stock split* adalah untuk menghindari harga saham yang tinggi sehingga menarik investor untuk membeli saham tersebut dan untuk meningkatkan likuiditas saham. Secara teoritis, perusahaan dalam melakukan *stock split* dapat dijelaskan dengan pendekatan dua teori yaitu *signaling theory* dan *trading range theory*.

### Likuiditas Saham

Likuiditas dalam manajemen keuangan, likuiditas aset menunjukkan seberapa cepat aset dapat diperjualbelikan. Likuiditas saham juga merupakan aset bagi pemiliknya. Suatu saham dikatakan likuid jika saham tersebut tidak mengalami kesulitan dalam membeli atau menjual kembali. Likuiditas saham merupakan suatu indikator dari reaksi pasar terhadap suatu pengumuman. Likuiditas saham dapat diukur menggunakan *Trading Volume Activity*.

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ beredar pada waktu } t}$$

Sumber: Gede (2015)

### Return Saham

“*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian menanggung risiko atas investasi yang dilakukan” (Tandelilin, 2010:102). Jadi *return* adalah pengembalian atau hasil yang diperoleh oleh investor ketika melakukan investasi.

a. *Return Realisasi* ( $R_i$ )

Tingkat pengembalian saham individu adalah tingkat pengembalian keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu.

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber: Hartono (2014:237)

Keterangan :

$R_i$  : tingkat pengembalian saham individu

$P_t$  : harga investasi sekarang

$P_{t-1}$  : harga investasi periode sebelumnya

$D_t$  : dividen

b. *Return Market* ( $R_m$ )

*Return Market* adalah *return* dimana pengembalian tersebut didasarkan pada perkembangan indeks harga saham. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham perusahaan yang tercatat di bursa efek secara umum.

$$R_m = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Sumber: Hartono (2014:370)

Keterangan:

$R_m$  : tingkat pengembalian pasar

$IHSG_t$  : indeks harga saham gabungan pada periode t

$IHSG_{t-1}$ : indeks harga saham pada periode t-1

c. Tingkat Pengembalian yang Diharapkan / *Expected Return* [ $E(R_i)$ ]

“*Return* harapan merupakan tingkat *return* yang dijanjikan akan diperoleh oleh investor dari suatu investasi” (Tandelilin, 2010:197).

$$E(R_{i,t}) = \alpha_i + \beta_i \cdot E(R_{m,t})$$

Sumber: Tandelilin (2010:226)

Keterangan:

$E(R_{i,t})$ : *return* ekspektasian saham i pada waktu ke-t

$\alpha_i$  : *intercept* saham ke-i

$\beta_i$  : slope yang merupakan beta dari saham ke-i

$E(R_m)$  : *return* ekspektasi portofolio pasar

**Abnormal Return**

*Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* sesungguhnya terjadi terhadap *return*

ekspektasian. Penelitian ini menggunakan *return* ekspektasian dengan *market model* atau model pasar.

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Sumber: Hartono (2014:610)

Keterangan:

$AR_{i,t}$  : *abnormal return* sekuritas i pada waktu ke-t

$R_{i,t}$  : *return* realisasian sekuritas i pada waktu ke-t

$E(R_{i,t})$  : *return* ekpektasian saham i pada waktu ke-t

$$E(R_{i,t}) = \alpha_i + \beta_i \cdot E(R_{m,t}) + \epsilon_{it}$$

Sumber: Hartono (2014:615)

Keterangan:

$E(R_{i,t})$  : *return* ekpektasian saham i pada waktu ke-t

$\alpha_i$  : *intercept* sekuritas ke-i

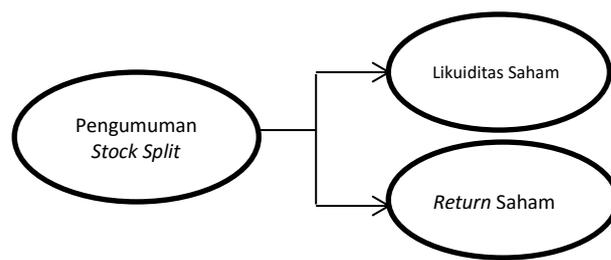
$\beta_i$  : koefisien *slope* yang merupakan beta sekuritas sekuritas ke-t

$E(R_m)$  : *return* indeks pasar periode estimasi ke-t

$\epsilon_{it}$  : kesalahan residu sekuritas

**Event Study**

*Event Study* atau yang biasa disebut dengan Studi Peristiwa, merupakan studi yang mempelajari tentang reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.



Gambar 1. Model Konsep

Sumber: Data Diolah, 2016

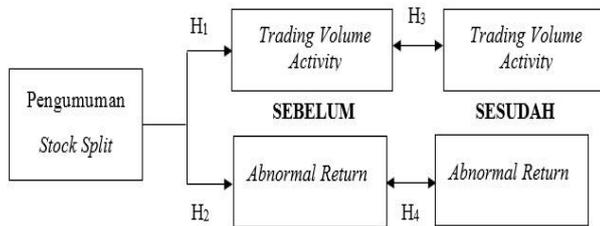
Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$  : Pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *Trading Volume Activity*

$H_2$  : Pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return*

$H_3$  : Terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*

H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan signifikan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*



**Gambar 2. Model Hipotesis**  
**Sumber: Data Diolah, 2016**

### III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penelitian peristiwa (*event study*). Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* periode 2012-2014 berjumlah 33 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian berjumlah 32 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi, dengan cara menelusuri data historis website resmi BEI dan PT Indonesian Capital Market Electronic Library. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, *One Sample T-Test*, *Wilcoxon Signed Rank Test*, dan *Paired Sample T-Test*.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. H<sub>1</sub> : Pengumuman *Stock Split* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Trading Volume Activity*

**Tabel 1. Uji *One Sample t-Test* terhadap *Trading Volume Activity***

Periode	<i>Trading Volume Activity</i>	Probabilitas	Keterangan
t-5	0,0010936	0,003	Signifikan
t-4	0,0012283	0,007	Signifikan
t-3	0,0015426	0,066	Tidak Signifikan
t-2	0,0012137	0,020	Signifikan
t-1	0,0010179	0,001	Signifikan
t+1	0,0008766	0,000	Signifikan
t+2	0,0007309	0,000	Signifikan
t+3	0,0013527	0,000	Signifikan
t+4	0,0008279	0,020	Signifikan
t+5	0,0009904	0,016	Signifikan

**Sumber : Data Diolah (2016)**

Berdasarkan tabel di atas selama periode pengamatan (t-5 sampai dengan t+5) hanya satu hari yang menghasilkan TVA tidak signifikan, yaitu pada t-3. Sebagian besar TVA yang bernilai signifikan, dikarenakan probabilitas  $x < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *Trading Volume Activity*. *Trading Volume Activity* pada penelitian ini digunakan untuk mengukur likuiditas saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Wijanarko (2012) pasar bereaksi cepat terhadap pengaruh *stock split* dilihat dari *Trading Volume Activity*. Hasil uji statistik tersebut mampu membuktikan pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi, meskipun terdapat kenaikan dan penurunan volume perdagangan saat periode pengamatan. Kenaikan dan penurunan volume perdagangan merupakan perubahan aktivitas perdagangan saham yang disebabkan oleh pengumuman *stock split*.

#### 2. H<sub>2</sub> : Pengumuman *Stock Split* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Abnormal Return*

**Tabel 2. Uji *One Sample t-Test* terhadap *Abnormal Return***

Periode	<i>Abnormal Return</i>	Probabilitas	Keterangan
t-5	0,0742759	0,000	Signifikan
t-4	0,0686694	0,000	Signifikan
t-3	0,0714553	0,000	Signifikan
t-2	0,0755868	0,000	Signifikan
t-1	0,0406890	0,204	Tidak Signifikan
t+1	0,0876281	0,000	Signifikan
t+2	0,0682264	0,000	Signifikan
t+3	0,0708308	0,000	Signifikan
t+4	0,0539436	0,000	Signifikan
t+5	0,0543247	0,000	Signifikan

**Sumber: Data Diolah (2016)**

Berdasarkan tabel di atas selama periode pengamatan (t-5 sampai dengan t+5) hanya satu hari yang menghasilkan AR tidak signifikan, yaitu sehari sebelum pengumuman *stock split*. Sebagian besar AR yang bernilai signifikan, dikarenakan probabilitas  $x < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return*. *Return* pada penelitian ini digunakan untuk mengukur *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Wijanarko (2012) terdapat pengaruh *stock split* dilihat dari *abnormal return*. Hal ini sesuai dengan *signalling theory*.

Pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal yang diberikan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Pengumuman *stock split* juga memberikan informasi kepada investor tentang prospek *return* masa depan yang baik, hal tersebut dapat dilihat pada pergerakan *abnormal return* selama periode pengamatan mengalami kenaikan setelah pengumuman *stock split*.

**3. H<sub>3</sub> : Terdapat Perbedaan Signifikan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Stock Split***

**Tabel 3. Uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* terhadap *Trading Volume Activity* (TVA)**

	TVA Sesudah- TVA Sebelum
Z	-0,879
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,379

Sumber : Data Diolah (2016)

Berdasar tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha$  (5%) yaitu  $0,379 > 0,05$ . Berdasarkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak berbeda signifikan. Dari hasil uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Gede (2015) yang mengemukakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara TVA sebelum dan sesudah *stock split*. Berbanding terbalik dengan Wijanarko (2012) dan Rusteliana (2014) mengemukakan terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah *stock split*. Tidak terdapat perbedaan signifikan TVA sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Investor berminat melakukan transaksi setelah adanya pengumuman *stock split* meskipun terdapat perubahan berupa peningkatan dan penurunan aktivitas perdagangan. Perubahan tersebut tidak berbeda jauh ketika sebelum pengumuman *stock split*. Hal tersebut dikarenakan beberapa investor memilih tidak melakukan transaksi perdagangan setelah adanya pengumuman *stock split*. Hal lainnya dapat disebabkan faktor eksternal seperti adanya isu-isu yang mempengaruhi keadaan pasar atau keadaan ekonomi negara. Kurangnya minat investor mengakibatkan kurang meningkatnya

*trading volume activity*, sehingga tidak terdapat peningkatan likuiditas saham.

**4. H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan signifikan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split***

**Tabel 4. Uji *Paired Sample T-Test* terhadap *Abnormal Return* (AR)**

Periode	Sig. (2-tailed)	Keterangan
AR Sebelum – AR Sesudah	0,903	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah (2016)

Pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *sig.(2-tailed)* sebesar 0,903. Nilai probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha$  (5%) yaitu  $0,903 > 0,05$ . Berdasarkan nilai probabilitas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Wijanarko (2012) dan Gede (2015) yang mengemukakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Berbanding terbalik dengan penelitian Rusteliana (2014) menemukan adanya perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Pengumuman *stock split* berpengaruh terhadap *abnormal return*. Akan tetapi, tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Tidak terdapat perbedaan signifikan menunjukkan terdapat informasi lain yang diperoleh investor sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Selain itu investor cenderung melakukan strategi *wait and see*. Berdasarkan hasil uji hipotesis ini, investor juga tidak dapat mendapatkan keuntungan yang luar biasa yang merugikan investor lain, sehingga beberapa pelaku pasar modal tidak dapat menikmati *abnormal return* dalam jangka waktu yang lama.

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *Trading Volume Activity*. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas *stock split* yang dilakukan perusahaan menyebabkan adanya perubahan aktivitas volume perdagangan.
2. Pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal*. Terdapat reaksi positif

- terhadap pengumuman *stock split*, pengumuman *stock split* juga memberikan informasi kepada investor tentang prospek masa depan yang baik.
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Tidak berbeda signifikan ini disebabkan kurangnya minat investor yang mengakibatkan kurang meningkatnya volume perdagangan, sehingga tidak terdapat peningkatan likuiditas saham.
  4. Tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Tidak berbeda signifikan ini disebabkan investor cenderung melakukan *wait and see*. Beberapa pelaku pasar modal tidak dapat menikmati *abnormal return* dalam jangka waktu yang lama.

### Saran

1. Investor dan calon investor dapat mempertimbangkan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan sebagai salah satu informasi untuk mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal. Selain itu dengan mempertimbangkan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan investor dan calon investor dapat memperkirakan *return* dan meminimalisir risiko investasi. Investor dan calon investor dapat juga mempertimbangkan faktor ekonomi dan non-ekonomi dalam pengambilan keputusan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan memilih variabel-variabel lain yang mempengaruhi *stock split* agar dapat memperoleh informasi tambahan sehingga hasil penelitian akan lebih baik dan akurat. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode tahun pengamatan agar dapat mengetahui reaksi pasar dan pengaruh terhadap variabel lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis Tempo. 2013. *Stock Split Saham Telkom*. Diakses melalui situs <http://bisnis.tempo.co/read/news/2013/08/29/088508474/stock-split-saham-telkom-naik-terus-turun-lagi>.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin. 2008. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi (Teori dan Soal Tanya Jawab)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gede, I Putu. 2015. *Analisis Reaksi Pasar Atas Pengumuman Stock Split PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK. Tahun 2013*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 23 No. 1 Juni 2015
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, Jogyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Kedelapam*. Yogyakarta: BPFE.
- Purbaya, Yougie. 2014. *Dampak Pemecahan (Stock Split) terhadap Harga dan Likuiditas Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*.
- Puspitaningsih, Andri. 2006. *Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Stock Split yang Ditunjukkan oleh Abnormal Return dan Trading Volume Activity (Event Study pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split di BEJ)*.
- Rusteliana, Ferina. 2014. *Pengumuman Stock Split Terhadap Trading Volume Activity dan Abnormal Return*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol. 2 No. 2 2013/2014.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit KANISIUS.
- Wijanarko, Iguh dan Prasetyono. 2012. *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) terhadap Likuiditas Saham dan Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar BEI Periode 2007-2011)*. Diponegoro Journal Of Management Vol. 2 No. 2 Tahun 2012.